



Implikasi Perkembangan Teknologi Terhadap Relasi Warga Negara Di Era Kontemporer

Razwa Naiakarya Adila Permana

Universitas Sebelas Maret

Rizki Fadillah

Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

razwapermana@student.uns.ac.id ; riskifadila26@student.uns.ac.id.

Abstract. *The development of digital technology in Indonesia has brought about major changes in the way people interact, participate in the political process, and relate to government institutions. This study seeks to examine the influence of communication technology, social media, and the digitization of public services on the dynamics of citizenship today. This study was conducted through an analysis of various scientific sources, relevant regulations, and empirical findings on technological transformation and the implementation of e-government. The findings show that technology makes it easier for people to obtain information, opens up broader opportunities for participation, and shapes more responsive and two-way communication patterns. However, various obstacles still arise, such as unequal access to technology, uneven levels of digital literacy, the threat of misinformation, and the inconsistent implementation of digital government services across regions. This study concludes that technological developments have the potential to strengthen the relationship between citizens and the state if supported by inclusive policies, increased digital capabilities of the community, and more equitable access to technology. Without these efforts, technological developments could actually widen social inequality and reduce the quality of the relationship between citizens and the government.*

Keywords: : Digital Technology, Political Participation, E-government, Digital Literacy, Citizenship

Abstrak. Perkembangan teknologi digital di Indonesia telah memunculkan perubahan besar dalam cara masyarakat berinteraksi, berpartisipasi dalam proses politik, serta berhubungan dengan institusi pemerintahan. Penelitian ini berupaya menelaah pengaruh teknologi komunikasi, media sosial, dan digitalisasi layanan publik terhadap dinamika kewargan pada masa kini. Kajian ini dilakukan melalui analisis berbagai sumber ilmiah, regulasi yang relevan, serta temuan empiris mengenai transformasi teknologi dan penerapan e-government. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa teknologi mempermudah masyarakat memperoleh informasi, membuka ruang partisipasi yang lebih luas, dan membentuk pola komunikasi yang lebih responsif dan dua arah. Meski demikian, berbagai hambatan masih muncul, seperti ketimpangan akses terhadap teknologi, tingkat literasi digital yang belum merata, ancaman penyebaran informasi keliru, serta penerapan layanan digital pemerintah yang belum konsisten di seluruh daerah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi berpotensi memperkuat hubungan antara warga dan negara apabila didukung oleh kebijakan yang inklusif, peningkatan kemampuan digital masyarakat, serta akses teknologi yang lebih merata. Tanpa upaya tersebut, perkembangan teknologi justru bisa memperbesar ketimpangan sosial dan mengurangi kualitas hubungan antara warga negara dan pemerintah.

Kata kunci: Teknologi Digital, Partisipasi Politik, E-government, Literasi Digital, Kewargan.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah menjadi salah satu fenomena paling signifikan dalam kehidupan masyarakat modern, termasuk di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mengubah cara individu berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga

memengaruhi struktur sosial, politik, dan pemerintahan. Dalam konteks negara demokratis, teknologi digital memainkan peran penting dalam membentuk relasi antara warga negara dan pemerintah melalui media sosial, platform digital, serta sistem layanan publik berbasis elektronik.

Transformasi digital mendorong perubahan pola partisipasi warga dalam kehidupan publik. Warga negara kini memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi politik dan kebijakan publik, serta peluang untuk menyampaikan aspirasi secara langsung melalui ruang digital. Di sisi lain, negara juga dituntut untuk menyesuaikan mekanisme pelayanan dan tata kelola pemerintahan melalui penerapan e-government sebagai upaya meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

Meskipun demikian, perkembangan teknologi tidak selalu menghasilkan dampak yang sepenuhnya positif. Ketimpangan akses teknologi, rendahnya literasi digital, serta maraknya penyebaran informasi yang tidak akurat menjadi tantangan serius dalam membangun relasi kewargaan yang sehat. Oleh karena itu, kajian ilmiah yang mengkaji implikasi perkembangan teknologi terhadap relasi warga negara menjadi penting untuk memahami peluang dan risiko yang menyertainya.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis pada Implikasi Perkembangan Teknologi Terhadap Relasi Warga Negara Di Era Kontemporer. Pada generasi sekarang ini, Indonesia mengalami perkembangan teknologi yang sangat cepat. Hal ini telah memberikan perubahan secara mendasar terhadap cara masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Di tengah berkembangnya teknologi yang terjadi secara terus menerus ini, Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dan kaya akan keanekaragaman budaya, tidak hanya menyaksikan, tetapi juga menjadi pemeran penting dalam transformasi teknologi ini. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, yang memiliki lebih dari 17 ribu pulau dan populasi lebih dari 250 juta jiwa (sejak 2014, menurut KEMENLU, 2018), Indonesia menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam mengadaptasi dan mengelola dampak teknologi terhadap kehidupan sosialnya (Rabbani, D. A., & Najicha, F. U.2023). Kondisi ini menjadi landasan untuk melihat bagaimana perubahan teknologi terus memengaruhi struktur sosial Indonesia.

Seiring dengan kondisi tersebut, Perkembangan teknologi informasi khususnya media sosial dan era digital telah menyebabkan perubahan besar dan membawa dampak

signifikan terhadap perubahan sosial dalam masyarakat. Transformasi yang didorong oleh teknologi ini menghadirkan banyak kemudahan, namun pada saat yang bersamaan, juga membawa serta risiko dan kekhawatiran tertentu (Fajriah, T., & Ningsih, E. R. 2024). Media sosial juga dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Dampak dari transformasi digital dapat digolongkan menjadi dampak positif, misalnya mempermudah akses informasi dan interaksi antar individu, serta dampak negatif, seperti munculnya ketidaksetaraan, masuknya pengaruh budaya luar atau budaya asing, dan isu-isu terkait kerahasiaan data pribadi (Nur, D., Ibraya, N. S., & Marsuki, N. R. 2024). Perubahan-perubahan inilah yang kemudian mendorong munculnya pertanyaan lebih mendalam mengenai peran teknologi dalam kehidupan manusia.

Melihat dinamika tersebut, muncul perhatian dari sudut pandang filosofis. Teknologi jauh melampaui sekadar alat atau mesin; ia dipandang sebagai fenomena sosial yang kuat yang mampu membentuk dan memodifikasi interaksi, pola komunikasi, dan bahkan cara manusia memahami dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, muncul pertanyaan mendasar tentang sejauh mana teknologi memengaruhi eksistensi manusia dan dinamika sosial. Salah satu peran paling signifikan teknologi dalam kehidupan sosial adalah kemampuannya untuk mengubah secara radikal pola interaksi manusia. Dengan munculnya internet, media sosial, dan berbagai platform digital, perolehan informasi dan komunikasi menjadi jauh lebih efisien dan mudah diakses. Jelas, teknologi memainkan peran transformatif dan sentral dalam membentuk serta memengaruhi dinamika kehidupan sosial kita (Nisa, Y. N., Apriliyana, A., Nasikhin, N., & Fihris, F. 2024). Pemahaman filosofis ini membuka ruang untuk melihat dampak teknologi dalam konteks sosial-politik yang lebih luas.

Perkembangan ini kemudian membawa Indonesia pada realitas kontemporer yang ditandai dengan disrupsi teknologi yang masif, yang menempatkan negara dan masyarakat di persimpangan antara peluang kemajuan dan risiko kompleksitas baru. Perkembangan teknologi digital tidak hanya merevolusi cara individu berkomunikasi dan berekspresi, melahirkan generasi "pribumi digital" yang terintegrasi penuh dengan dunia maya, tetapi juga mengubah lanskap politik secara fundamental dengan munculnya komunikasi politik generasi ketiga melalui media sosial. Dalam konteks ini,

Perkembangan media baru khususnya internet serta kemunculan berbagai platform media sosial interaktif dan blog, mulai mengemuka pada fase generasi ketiga teknologi komunikasi. Pemanfaatan internet sebagai sarana atau jalur komunikasi oleh berbagai aktor politik, termasuk politisi, birokrat, aktivis kelompok kepentingan, kelompok penekan, hingga jurnalis media massa, baik melalui konten statis maupun dinamis, menjadi gejala penting dalam lanskap komunikasi politik masa kini. Fenomena ini tidak hanya relevan pada konteks nasional, tetapi juga menandai perubahan signifikan dalam praktik komunikasi politik di tingkat global (Noorikhsan, F. F., Ramdhani, H., Sirait, B. C., & Khoerunisa, N., 2023). Pada saat yang sama, transformasi ini memaksa institusi negara untuk mengadopsi sistem digital, seperti e-government, sebagai upaya untuk mencapai tata kelola yang baik di tengah gelombang revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu, kajian reflektif mengenai interaksi dinamis antara internet, media sosial, pemerintahan, dan masyarakat menjadi krusial untuk memahami arah peradaban bangsa di masa depan (Wirawan, V. 2020) Fenomena ini juga berhubungan erat dengan dinamika generasi muda yang menjadi pengguna utama teknologi digital.

Dalam kaitannya dengan kelompok sosial tertentu, terutama kaum muda, dinamika digital juga memberikan dampak yang signifikan. Mayoritas pengguna media sosial di Indonesia hingga Januari 2021 adalah kaum muda berusia 18 hingga 30 tahun, sesuai dengan kategori dalam Undang-Undang Kepemudaan (UU RI No. 40 Tahun 2009). Meskipun demikian, studi budaya kaum muda memperlihatkan bahwa konsep "kaum muda" tidak hanya bersifat empiris, tetapi juga kultural. Karena setiap generasi pernah melalui pengalaman "menjadi muda," budaya kaum muda dipahami sebagai praktik kultural yang tidak terikat pada rentang usia tertentu. Sebaliknya, konsep ini lebih menekankan pada fenomena generasi yang sedang terjadi. Dalam konteks generasi milenial dan generasi Z yang saat ini secara empiris merupakan kaum muda media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka, memengaruhi cara mereka memahami realitas (Irawanto, B., Parahita, G. D., Putra, I. G. N., Anshari, I. N., Sadasri, L. M., Purwaningtyas, M. P. F., & Monggilo, Z. M. Z. 2024) Pemahaman ini memperlihatkan bahwa relasi antara teknologi dan masyarakat khususnya generasi muda akan terus menjadi isu penting dalam membaca perkembangan sosial Indonesia di masa mendatang.

Sejalan dengan penjelasan di atas, penelitian ini berfokus untuk menelaah secara menyeluruh bagaimana perkembangan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan platform digital, memengaruhi pola interaksi sosial, karakter kewargaan, serta hubungan antara negara dan masyarakat di era kontemporer. Penelitian ini tidak hanya melihat perubahan yang tampak pada permukaan, seperti meningkatnya penggunaan media sosial atau digitalisasi layanan publik, tetapi juga menelaah transformasi yang lebih mendasar terkait cara warga membangun relasi sosial, memahami identitas mereka sebagai bagian dari komunitas politik, serta menafsirkan hak dan kewajiban dalam konteks ruang digital.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah *literature jurnal*. metode penelitian ini berfokus pada pembahasan dan pengkajian tiap tiap artikel guna memperoleh pemahaman terkait topik yang di teliti, serta bertujuan untuk memperdalam materi dari tiap tiap artikel yang di teliti tanpa harus terjun langsung ke lapangan. Data yang kami peroleh berikut merupakan beberapa kumpulan artikel yang terdapat pada beberapa website jurnal terkemuka seperti Garuda, Sinta serta website international seperti google scholar dan scopus. Dalam prosesnya, saat melakukan penelusuran kami menggunakan kata kunci “impikasi perkembangan teknologi,” relasi warga negara,” dan “era kontenporer” guna memastikan jurnal yang dipilih sesuai dengan apa yang kita kaji

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif melalui tinjauan pustaka, suatu pendekatan yang dipilih untuk memfasilitasi analisis mendalam terhadap isu-isu sosial dan politik masa kini. Fokus kajian mencakup perkembangan internet, kebebasan berbicara, serta implementasi e-government di Indonesia, yang telah banyak dibahas dalam literatur akademis. Mayoritas komponen penelitian ini mengkaji secara empiris fenomena yang ada, namun, beberapa segmen mengintegrasikan pendekatan hukum normatif. Pendekatan ini secara spesifik diaplikasikan saat menganalisis konsekuensi dari produk legislatif, seperti Undang-Undang tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dan regulasi lain yang berkaitan dengan administrasi publik. Kajian hukum normatif ini menitikberatkan kepada teks dan norma hukum guna mengenali validitas, penerapan praktis, serta tantangan potensial dalam lanskap digital.

Sumber data yang dimanfaatkan dalam investigasi ini merupakan kumpulan data sekunder. Ini mencakup materi hukum primer, sekunder, dan tersier, ditambah berbagai

referensi pustaka tambahan. Materi hukum primer ini meliputi regulasi yang berlaku (seperti UUD 1945, UU ITE, dan Inpres) serta keputusan MPR. Materi hukum sekunder terdiri dari hasil studi terdahulu, termasuk jurnal akademik, makalah konferensi, dan laporan yang berkaitan dengan topik komunikasi politik, masyarakat digital, dan administrasi publik elektronik. Di sisi lain, materi tersier mencakup referensi seperti kamus, ensiklopedia, dan indeks untuk memfasilitasi pemahaman terminologi. Metode pengumpulan data diterapkan melalui dokumentasi, serta melibatkan pengumpulan, kategorisasi, dan analisis dokumen literatur yang terpercaya dan relevan dengan pokok bahasan, dengan fokus pencarian pada publikasi yang diterbitkan dalam periode waktu yang telah ditentukan.

Seluruh kumpulan data dan informasi yang terhimpun kemudian dievaluasi melalui penggunaan analisis deskriptif-kualitatif dan/atau analisis isi. Dalam lingkup kajian hukum normatif, pengolahan data dilaksanakan dengan metode interpretasi dan argumentasi hukum guna menelaah keselarasan dan keterkaitan antara kaidah hukum dengan kondisi sosial aktual. Secara garis besar, pelaksanaan analisis kualitatif mencakup tahapan-tahapan terstruktur: reduksi data (seleksi data yang relevan dengan pokok bahasan riset), sajian data (penyusunan data dalam format naratif yang terpadu), serta pengambilan kesimpulan (interpretasi hasil temuan untuk menjawab pokok persoalan yang diangkat, meliputi hubungan negara-komunitas, dampak kebebasan berekspresi berpendapat, dan hambatan penerapan pemerintahan elektronik). Produk akhir dari proses analitis ini adalah deskripsi mendalam beserta argumentasi komprehensif mengenai perkembangan isu-isu tersebut pada masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

NO	Nama peneliti & tahun	Subjek	Metode yang digunakan	Hasil penelitian
1.	Fajriah, T., & Ningsih, E. R. (2024)	Teknologi komunikasi dan interaksi sosial di era digital	kualitatif	Teknologi komunikasi memiliki pengaruh komprehensif terhadap interaksi sosial, menyebabkan transformasi mendasar dalam cara manusia

				berinteraksi. Perubahan ini membawa dampak kemudahan sekaligus kekhawatiran dalam dinamika masyarakat modern.
2.	Rabbani, D. A., & Najicha, F. U. (2023)	Perkembangan Teknologi dalam Kehidupan serta Interaksi Sosial	studi literatur	kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan serta pola interaksi sosial masyarakat di Indonesia
3.	Nur, D., Ibraya, N. S., & Marsuki, N. R. (2024)	peran dan evolusi sosiologi digital	studi literatur	teknologi digital menciptakan perubahan besar dalam pola interaksi sosial dan dinamika kehidupan masyarakat
4.	Nisa, Y. N., Apriliyana, A., Nasikhin, N., & Fihris, F. (2024)	Peran Filsafat dan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda	kualitatif	Teknologi komunikasi memiliki pengaruh komprehensif terhadap interaksi sosial, menyebabkan transformasi mendasar dalam cara manusia berinteraksi. Perubahan ini membawa dampak kemudahan sekaligus kekhawatiran dalam dinamika masyarakat modern.
5.	Wirawan, V. (2020)	Penerapan E-Government di Indonesia dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0.	Penelitian Hukum Normatif	Perkembangan sistem <i>e-government</i> di Indonesia secara kuantitas telah meningkat, namun kualitasnya masih belum memadai karena implementasi yang terpusat dan kurang merata.

2. Pembahasan

Dari analisis yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap cara warga negara berinteraksi dalam kehidupan sosial maupun politik. Dalam konteks kewargaan digital, perubahan ini terlihat dari meningkatnya kebutuhan warga untuk memiliki literasi digital yang baik, sebagaimana dijelaskan oleh (Amalia, A. R., Aqida, A., & Aidah, S., 2025) yang menekankan bahwa masyarakat masa kini harus mampu menggunakan teknologi secara cerdas, etis, dan bertanggung jawab. Teknologi tidak hanya menjadi sarana pertukaran informasi, tetapi juga ruang terbentuknya identitas dan peran kewargaan yang baru, sehingga hubungan antara warga dan negara kini lebih banyak berlangsung melalui platform digital.

Selanjutnya, (Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R., 2023) menunjukkan bahwa teknologi menghadirkan bentuk interaksi baru, terutama bagi generasi muda, yang memengaruhi cara mereka memahami dan menjalankan peran sebagai warga negara. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai tempat berbagi informasi, tetapi juga wadah untuk membangun opini publik dan gerakan kolektif. Temuan ini memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi menciptakan bentuk partisipasi warga yang lebih fleksibel dan responsif, yang pada akhirnya mengubah pola hubungan warga dengan negara. Perkembangan teknologi juga berdampak pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kewargaan. Teknologi memiliki potensi untuk memperkuat moralitas melalui keterbukaan akses informasi, namun pada saat yang sama dapat melemahkan nilai-nilai etis jika digunakan tanpa pengawasan yang tepat (Dewantara, J. A., & Ulfa, M. (2023)). Oleh karena itu, perubahan teknologi tidak hanya memengaruhi struktur hubungan warga-negara, tetapi juga memengaruhi dimensi moral dan kultural dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari perspektif sosial, (Pramesti, 2024) menemukan bahwa interaksi digital dapat meningkatkan integrasi sosial apabila warga memiliki kemampuan literasi media yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas literasi digital menjadi faktor penting dalam menentukan apakah perkembangan teknologi akan memperkuat atau justru melemahkan hubungan warga dengan negara. Semakin baik kemampuan warga dalam memahami teknologi, semakin positif pula relasi yang dapat terbangun di ruang digital.

Pada ranah pendidikan, (Utomo, M. D., Ismail, M., Sawaludin, L. S., & Sumardi, L. (2023) menegaskan bahwasanya pendidikan kewargaan digital, baik di lembaga formal maupun nonformal, berperan besar dalam meningkatkan pemahaman warga mengenai hak, kewajiban, serta etika dalam beraktivitas di ruang digital. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Febrilio, E. P., Wibowo, A. P., & Budiono, B. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan digital citizenship merupakan fondasi penting bagi pembentukan warga negara yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Dengan demikian, penguatan pendidikan menjadi langkah strategis untuk membangun relasi yang sehat dan produktif antara warga dan negara di era digital.

Perkembangan teknologi juga mengubah pola partisipasi masyarakat dalam mengakses informasi dan pelayanan publik. (Sari, J. A., & Diana, B. A., 2024) menyebutkan bahwa digitalisasi membuka peluang bagi masyarakat, termasuk yang tinggal di wilayah pedesaan, untuk terlibat lebih aktif dalam aktivitas sosial maupun pelayanan pemerintahan melalui teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi memperluas akses dan menciptakan hubungan warga-negara yang lebih inklusif. Dalam konteks pelayanan publik, (Sangaji, M. S. J., & Irianto, J., 2025) mengungkapkan bahwa inovasi digital mendorong pemerintah meningkatkan kualitas layanan sehingga interaksi antara pemerintah dan warga menjadi lebih efektif dan efisien.

Pada ranah politik, (Setiawan, I., Syobar, K., & Puspita, N. T., 2025) dijelaskan bahwa teknologi memperkuat peran media digital dalam membangun kesadaran politik masyarakat. Akses cepat terhadap informasi politik membuat warga lebih kritis serta lebih aktif dalam proses demokrasi. Hal tersebut menggambarkan bahwa perkembangan teknologi telah menggeser hubungan warga-negara dari relasi yang bersifat hierarkis menjadi lebih sejajar dan partisipatif. Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh luas terhadap cara warga berinteraksi, berpartisipasi, membangun karakter, serta berhubungan dengan negara dalam berbagai dimensi kehidupan.

Kemajuan teknologi informasi tidak hanya membawa perubahan teknis, tetapi juga memengaruhi cara warga berhubungan dengan negara serta bagaimana mereka memahami peran sebagai warga digital. Dalam kajian yang dilakukan (Zahrah, F., &

Dwiputra, R. 2023), percepatan transformasi digital di Indonesia perlu diiringi dengan penguatan literasi digital masyarakat. Tanpa pemahaman dan keterampilan digital yang memadai, warga tidak dapat membangun hubungan yang efektif dan sehat dengan negara meskipun teknologi telah berkembang pesat. Hal ini menunjukkan bahwa platform digital bukan hanya ruang untuk memperoleh informasi, tetapi juga tempat bagi warga untuk memainkan peran aktif sebagai bagian dari komunitas digital. Ketika literasi digital meningkat, warga memiliki kemampuan untuk tidak sekadar menggunakan teknologi, tetapi juga terlibat dalam proses sosial dan politik melalui ruang digital. Konsep kewargaan digital menjadi penting karena menempatkan warga sebagai pengguna aktif yang memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam lingkungan digital. Dengan demikian, hubungan warga dan negara di era teknologi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan semakin interaktif dan partisipatif, selama kapasitas literasi digital warga mendukung.

Temuan dari penelitian (Wijaya, J. H., Yunanto, S. E., Setyowati, Y., & Supardal, S. 2022) memperkuat pemahaman ini dengan menunjukkan bahwa penerapan e-government selama dua dekade terakhir belum secara otomatis meningkatkan partisipasi publik. Meskipun pemerintah menyediakan layanan digital, partisipasi warga masih tergolong rendah karena fasilitas dan akses yang tidak merata. Kondisi ini memperlihatkan bahwa digitalisasi birokrasi membuka peluang untuk memperbaiki relasi warga–negara, tetapi hasilnya sangat bergantung pada bagaimana pemerintah menyediakan ruang partisipasi yang inklusif dan mudah dijangkau oleh semua kelompok masyarakat.

Penelitian lain oleh (Isabella, I., Alfitri, A., Saptawan, A., Nengyanti, N., & Baharuddin, T. 2024) menyoroti tantangan besar Indonesia dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Banyak warga belum memiliki kemampuan kritis, pemahaman etis, ataupun keterampilan teknis yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dalam interaksi dengan pemerintah. Kekurangan ini menjadi hambatan penting bagi pengembangan tata kelola digital yang efektif. Jika literasi digital tidak merata, transformasi teknologi berisiko memperbesar kesenjangan antara kelompok masyarakat yang mampu dan tidak mampu mengakses layanan digital.

Dari ketiga temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi membawa dampak besar pada hubungan warga–negara, namun dampak tersebut sangat bergantung pada kesiapan warga dan pemerintah. Teknologi bisa memperkuat demokrasi, memperbaiki akses layanan, dan menciptakan hubungan yang lebih setara jika didukung oleh literasi digital yang kuat dan kebijakan yang inklusif. Sebaliknya, tanpa dukungan tersebut, perkembangan teknologi justru dapat memperlebar jarak antara warga dan negara serta menimbulkan ketimpangan baru dalam kehidupan digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membawa pengaruh besar terhadap pola interaksi sosial, karakter kewargaan, serta hubungan negara dan masyarakat di era kontemporer. Kemajuan teknologi komunikasi, media sosial, dan digitalisasi layanan publik mendorong terbentuknya pola interaksi baru yang lebih cepat, terbuka, dan partisipatif. Literasi digital menjadi elemen kunci dalam menentukan sejauh mana warga dapat memanfaatkan teknologi secara etis dan produktif. Ketika warga memiliki kapasitas digital yang baik, hubungan warga-negara berkembang ke arah yang lebih inklusif dan setara, ditandai dengan meningkatnya partisipasi publik dan kesadaran politik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menegaskan bahwa perkembangan teknologi membawa tantangan serius, seperti ketimpangan akses, risiko disinformasi, degradasi etika digital, dan ketidaksiapan birokrasi dalam menerapkan sistem e-government secara merata. Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa teknologi berpotensi memperkuat kualitas demokrasi dan tata kelola pemerintahan apabila didukung oleh kebijakan inklusif, pendidikan kewargaan digital, dan pemerataan akses teknologi. Tanpa hal tersebut, perkembangan teknologi justru dapat memperlebar kesenjangan dan melemahkan relasi warga-negara di ruang digital maupun sosial. Perkembangan teknologi digital di Indonesia membawa banyak perubahan sosial yang bersifat struktural dan multidimensional. Perubahan ini bukan hanya memengaruhi pola komunikasi dan interaksi antar individu, tetapi juga membentuk ulang hubungan antara warga negara dan pemerintah. Banyak penelitian menunjukkan bahwa teknologi berfungsi sebagai kekuatan sosial yang memiliki dua sisi: di satu sisi ia membuka peluang

kemajuan melalui efisiensi komunikasi, perluasan akses informasi, dan munculnya bentuk partisipasi politik baru, tetapi di sisi lain ia juga menghadirkan masalah seperti kesenjangan digital, tantangan etis, dan menurunnya rasa kebersamaan ketika tidak semua orang memiliki pengetahuan digital yang sama.

Dalam penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa teknologi komunikasi berperan besar dalam membentuk identitas generasi muda sebagai aktor utama dalam ruang digital. Pada saat yang sama, pemerintah terdorong mempercepat digitalisasi birokrasi melalui e-government. Namun, pelaksanaan di lapangan belum seimbang dengan kecepatan perkembangan ini, terutama karena distribusi infrastruktur dan kemampuan digital yang tidak merata. Situasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara rakyat dan negara di dunia digital bersifat dinamis: bisa menjadi lebih setara dan melibatkan lebih banyak partisipasi, tetapi juga rentan untuk menciptakan bentuk eksklusi baru.

Secara konseptual, literasi digital muncul sebagai faktor penting yang menentukan apakah teknologi dapat mendukung demokrasi atau justru memperburuk kesenjangan. Orang - orang yang memiliki kemampuan berpikir dan etis cenderung memanfaatkan ruang digital secara produktif, sementara kelompok yang tidak memiliki kapasitas tersebut beresiko terpapar informasi yang salah dan terpinggirkan. Karena itu, literasi digital bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi juga syarat pembentukan kewargaan digital yang matang.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A. R., Aqida, A., & Aidah, S. (2025). Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Persiapan Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi. *Indonesian Character Journal*, 2(1).
- Dewantara, J. A., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Sikap Moralitas dan Tanggung Jawab. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 52-58.
- Fajriah, T., & Ningsih, E. R. (2024). Pengaruh teknologi komunikasi terhadap interaksi sosial di era digital. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 4(1), 149-158.
- Febrilio, E. P., Wibowo, A. P., & Budiono, B. (2024). Konsep dan implementasi digital citizenship education di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Malang. *Academy of Education Journal*, 15(1), 531-542.

- Giyandri, T. F., & Basuki Sinaga, J. B. (2024). Tantangan dan Dinamika Penerapan Teori Politik Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik (JIHHP)*, 4(3).
- Irawanto, B., Parahita, G. D., Putra, I. G. N., Anshari, I. N., Sadasri, L. M., Purwaningtyas, M. P. F., ... & Monggilo, Z. M. Z. (2024). *Jagat Komunikasi Kontemporer: Ranah, Riset, dan Realitas*. UGM PRESS.
- Isabella, I., Alfitri, A., Saptawan, A., Nengyanti, N., & Baharuddin, T. (2024). Empowering digital citizenship in Indonesia: Navigating urgent digital literacy challenges for effective digital governance. *Journal of Governance and Public Policy*, 11(2), 142-155.
- Nidzom, M. F., Nasution, A. F., & Kurniawan, R. (2025). IMPLIKASI KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN KONTEMPORER (TELAAH FILOSOFIS). *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 3(1).
- Nisa, Y. N., Apriliyana, A., Nasikhin, N., & Fihris, F. (2024). Relevansi Peran Filsafat dan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal of Gender and Millennium Development Studies*, 1(2), 81-92.
- Noorikhsan, F. F., Ramdhani, H., Sirait, B. C., & Khoerunisa, N. (2023). Dinamika Internet, Media Sosial, dan Politik di Era Kontemporer: Tinjauan Relasi Negara-Masyarakat. *Journal of Political Issues*, 5(1), 95-109.
- Nur, D., Ibraya, N. S., & Marsuki, N. R. (2024). Dampak sosiologi digital terhadap perubahan sosial budaya pada masyarakat masa depan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(2), 123-135.
- Pramesti¹, D. A., Pamungkas, A., Wawu, S. D., Ali⁴, K. R., & Farhan, R. A. DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP INTEGRASI NASIONAL DAN UPAYA YANG PERLU DILAKUKAN UNTUK MENJAGA PERSATUAN BANGSA.
- Rabbani, D. A., & Najicha, F. U. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia. *Researchgate. Net*, 10(3), 1-13.
- Sangaji, M. S. J., & Irianto, J. (2025). Transformasi Inovasi Pelayanan Publik menuju Pemerintahan Digital Public Service Innovation Transformation towards Digital Government.
- Sari, J. A., & Diana, B. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 9(2), 88-96.
- Setiawan, I., Syobar, K., & Puspita, N. T. (2025). Pendidikan Politik di Era Teknologi Digital: Peran Media Sosial dalam Menggalang Partisipasi Mahasiswa Sebagai Pemilih Pemula Pada Pemilu di Indonesia. *SELAMI IPS*, 18(2), 233-247.

- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023). Implementasi Digital citizenship untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 270-279.
- Utomo, M. D., Ismail, M., Sawaludin, L. S., & Sumardi, L. (2023). Pengembangan Digital Citizenship Melalui Pojok Baca Digital di Masyarakat Karang Bedil Kota Mataram. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(2), 179-190.
- Wijaya, J. H., Yunanto, S. E., Setyowati, Y., & Supardal, S. (2022). E-partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan E-government di Indonesia Tahun 2003-2020. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 3(1), 37-53.
- Wirawan, V. (2020). Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1), 1-16.
- Zahrah, F., & Dwiputra, R. (2023). Digital citizens: Efforts to accelerate digital transformation. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 1-11.